

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi yang berkembang semakin global dan menuju arah pasar tunggal menjadikan Negara-negara bergerak menyesuaikan diri dengan menyelaraskan aturannya yang berimbas pada dunia usaha. Perusahaan dituntut bersaing secara global, laporan keuangan perusahaan adalah salah satu item yang dapat menunjukkan penilaian kinerja sehingga dapat masuk dalam persaingan memenangkan kepercayaan investor, maka dari itu dibutuhkan sebuah pedoman penyusunan laporan keuangan yang juga seragam, hal itu dimaksudkan agar laporan keuangan yang disajikan kepada investor dapat diperbandingkan secara global. Adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di 100 lebih negara untuk tujuan laporan keuangan, antara lain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

“IFRS dengan pendekatan *principles based* dan pengukuran *fair value* dianggap dapat memberi dampak positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, sedangkan penggunaan standar IFRS dapat bermanfaat dalam harmonisasi praktik akuntansi, biaya transaksi yang lebih rendah dan meningkatkan investasi internasional serta bermanfaat dalam keefektifan komunikasi dengan investor.” Anjasmoro (2010).

Meskipun demikian, masih terjadi perdebatan apakah IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi terdapat argumentasi bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan. Selain itu, penerapan IFRS juga dihipotesiskan dapat membatasi tindakan opportunistik manajemen, seperti tindakan manajemen laba yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan (Barth dkk., 2008).

Selain masalah perdebatan konseptual, hasil penelitian juga menampakkan beberapa bukti empiris yang bertentangan tentang manfaat IFRS dalam tujuannya meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan bukti empiris tidak adanya peningkatan signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Sementara Alali dan Foote (2012) menunjukkan informasi akuntansi yang telah disusun berdasar IFRS lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasar standar akuntansi sebelumnya.

Di Indonesia Konvergensi IFRS telah dimulai sejak tahun 2008 dan akan diadopsi secara penuh pada tahun 2012. Indonesia diprediksi masih belum siap menghadapi perubahan standar akuntansi yang baru diantaranya prasarana DSAK sebagai badan yang berkuasa menyusun *financial accounting standard* perusahaan publik di Indonesia, ketentuan perundang-undangan yang ada juga perlu sinkronisasi dengan PSAK adopsi IFRS, kurang siapnya *human resource* serta lingkungan pendidikan akuntansi di Indonesia. Beberapa hal tersebut ditakutkan

berdampak pada statusnya informasi laporan keuangan setelah adopsi IFRS, yang kemungkinan menurunkan kualitas informasi akuntansi.

Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir,2010). Beberapa penelitian mencoba menganalisis laporan keuangan berbasis IFRS untuk melihat kinerja keuangan dan kinerja pasar dari suatu perusahaan baik sebelum penerapan maupun setelahnya. Kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai media pengukuran yang subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Penelitian Petreski (2006) dalam Wahyu (2015) mendukung adanya perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IFRS, bahwa adopsi membuat perusahaan menjadi lebih bertanggungjawab (*accountable*), dia meneliti laporan keuangan dan manajemen perusahaan. Penelitian lain oleh Nuariyanti dan Erawati (2014) juga membuktikan dampak positif peningkatan kinerja bank Mandiri pada periode setelah konvergensi IFRS dibandingkan sebelum konvergensi, yang dinilai dari *Return on Assets*, *Loan to Assets ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* . Sebaliknya penelitian Maruli (2010) serta Putri dan Arif (2013) menemukan tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi (Daske dkk., 2008). Regulator

berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor. Dampak adanya adopsi IFRS terhadap kinerja pasar salah satunya dapat tercermin dari rasio PBV dan *return* saham. Hasil penelitian Sari (2015), membuktikan bahwa kinerja pasar berbeda sebelum dan sesudah adopsi IFRS, sebaliknya penelitian Puspitarini (2014), membuktikan bahwa kinerja pasar sebelum dan sesudah adopsi IFRS tidak berbeda.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Hariyanti dan Martini (2015) dengan tujuan menguji apakah adopsi IFRS membawa dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pengukuran kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja internal (kinerja keuangan) dan kinerja eksternal (kinerja pasar) diantaranya penambahan dan penggantian uji beda pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan CR, DER, dan ROA, yang sebelumnya diukur dengan CR, DER, dan NPM. Penambahan juga dilakukan pada pengukuran kinerja pasar perusahaan yang diukur dengan *return saham dan PBV*, yang sebelumnya diukur dengan Harga Saham. Alasan penambahan ROA bagi peneliti di dasarkan adanya pengukuran nilai wajar pada IFRS, dimana aset-aset perusahaan dinilai dengan harga pasar sehingga dapat merefleksikan keadaan sesungguhnya dari keuangan perusahaan. PBV dan *Return* saham diharapkan dapat mencerminkan kinerja pasar dari suatu investasi yang dilakukan perusahaan setelah menggunakan IFRS.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah :

**”ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di BEI Tahun 2010-2104”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dijelaskan bahwa Indonesia sudah melakukan adopsi penuh IFRS dimulai tahun 2012. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kurang siapnya prasarana DSAK sebagai badan yang berkuasa menyusun *financial accounting standard* perusahaan publik di Indonesia, ketentuan perundang-undangan yang ada juga perlu sinkronisasi dengan PSAK adopsi IFRS, kurang siapnya *human resource* serta lingkungan pendidikan akuntansi di Indonesia. Beberapa hal tersebut ditakutkan berdampak pada statisnya informasi laporan keuangan setelah adopsi IFRS, yang kemungkinan menurunkan kualitas informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi perbedaan kinerja perusahaan sebelum maupun sesudah adopsi IFRS ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja internal dan eksternal perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan data bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja internal maupun eksternal perusahaan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai acuan referensi dan dokumentasi untuk penelitian selanjutnya.